

APPLICATION OF MASTERING CONTENT SERVICES TO INCREASE MATHEMATIC ACHIEVEMENT OF STUDENT AT CLASS VII SMP NEGERI 2 METRO YEAR 2013/2014

Siti Mahmudah

SMP Negeri 2 Metro
sitimahmudah@gmail.com

Abstract: Goals to be achieved by the researchers, is to know the results of the implementation of the mastery content services in improving student achievement of class VII SMP Negeri 2 Metro in the academic year 2013/2014. The study design using action research applied in guidance and counseling services. Subjects in this study, researchers took student class VII SMP Negeri 2 Metro in the academic year 2013/2014. Of the 24 students there are 10 students who experienced low mathematics achievement 41.66%. Results from this study that through mastery of content services provided by BK teachers can improve student achievement class VII SMP Negeri 2 Metro. There is an increase in student achievement in the first cycle seen from the average percentage that is equal to 27.5% and the second cycle by 75%, resulting in an increase of 47.5%.

Keywords: mathematics achievement, mastery content services, smp negeri 2 metro

PENDAHULUAN

Kegiatan proses pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, yang secara otomatis meningkatkan siswa kearah yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar juga diciptakan melalui layanan bimbingan belajar seperti memberikan bimbingan tentang cara-cara belajar efektif, meningkatkan prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam pembelajaran dibutuhkan peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.

Di dalam PP Nomor 32 Tahun 2013: Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 berbunyi: Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada pasal 2 ayat 1 berbunyi Lingkup Standar Nasional Pendidikan

meliputi:a). standar isi; b). standar proses; c). standar kompetensi lulusan; d). standar pendidik dan tenaga kependidikan; e). standar sarana dan prasarana; f). standar pengelolaan; g). standar pembiayaan; dan h). standar penilaian pendidikan. Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Prestasi dan keefektifan belajar siswa merupakan persoalan dalam proses pembelajaran. Dua hal tersebut sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan tercapainya dua hal tersebut maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Namun kenyataannya banyak siswa yang kurang dapat meningkatkan prestasi belajar yang dimilikinya pada suatu pelajaran tertentu terhadap mata pelajaran lain sehingga prestasi belajarnya rendah. Menurut pendapat Nurkencana (2008:62), prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, prestasi belajar penting karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan tolak ukur kegiatan belajar yang akan memudahkan guru untuk melakukan kegiatan evaluasi. Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila hasil yang diperoleh mencapai tingkat keberhasilan sampai 80% maka bisa dikatakan berhasil dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, agar peneliti mengetahui permasalahan mengenai rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika, maka peneliti tertarik melakukan pra survai di SMP Negeri 2 Metro pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Hasil pra survei diperoleh data tentang hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	NILAI	KATEGORI	JML	%
1.	≥ 75	Tuntas	7	24,13%
2.	≤ 75	Belum Tuntas	22	75,86%
JUMLAH			29	100

Data prasurvei dapat dilihat bahwa dari jumlah yang disurvei yaitu sebanyak 29 siswa yang mendapat nilai

tuntas 7, belum tuntas 22. Sedangkan standar ketuntasan belajar siswa mencapai 80%.

Berdasarkan prasurvei tersebut ditemukan data mengenai rendahnya prestasi prestasi belajar siswa, antara lain:

1. Tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran
2. Kurang semangat mengerjakan soal
3. Minat belajar siswa mengikuti pelajaran rendah
4. Kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Layanan penguasaan konten merupakan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar yang ada di sekolah. Siswa memiliki motivasi dorongan dari dalam individu itu sendiri untuk mengembangkan prestasi siswa. Hal ini tidak kalah penting yaitu keberadaan lembaga pendidikan dan bimbingan konseling di sekolah. Lembaga ini bertugas memberikan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sesuai dengan kurikulum di sekolah tersebut.

METODE

Menurut Aqib (2012: 87) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dilakukannya PTL adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru diharapkan cukup profesional.

Fakta yang dimaksud dari penelitian ini adalah adanya manfaat penguasaan layanan konten dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. Digunakan metode penelitian tindakan layanan, dalam praktek penelitian tindakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur

penelitian. Ini adalah suatu upaya pemecahan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru, instruktur, peneliti, atau kepala sekolah) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya. Maka dapat diharapkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan

bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa prestasi belajar peserta didik setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan pada setiap aspek.

Tabel 2. Rata-rata Prestasi belajar Peserta Didik Pada Kegiatan Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Target	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
			I	II		I	II	
1.	Peserta didik menjadi lebih memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam berprestasi.	75%	20%	40%	30%	70%	80%	75%
2.	Peserta didik dapat memahami atau memiliki kepercayaan diri dalam belajar.	75%	20%	40%	30%	70%	80%	75%
3.	Peserta didik memiliki kemampuan dalam mengatasi kegagalan dalam belajar.	75%	20%	40%	30%	70%	80%	75%
4.	Peserta didik memiliki daya saing yang baik dalam belajar.	75%	10%	30%	20%	60%	90%	75%
Jumlah					110%			300%
Total rata-rata					27,5%			75%

- a. Peserta didik menjadi lebih memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam berprestasi

Pada aspek ini yaitu lebih memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam berprestasi siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II rata-rata berkaitan dengan aspek ini meningkat dengan rata-rata 75%. Pada pertemuan I sebesar 70% dan pada pertemuan ke II menjadi sebesar 80%. Peningkatan ini disebabkan peserta didik lebih memperhatikan dan serius dalam mengikuti layanan penguasaan konten,

sehingga peserta didik dapat lebih baik dalam menerima materi layanan yang disajikan atau berikan oleh peneliti itu sendiri. Setelah mengikuti beberapa pertemuan peserta didik menjadi lebih memahami bagaimana untuk lebih memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam berprestasi.

Peneliti menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dari siklus I sampai siklus ke II pada aspek ini peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II telah

memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75% maka aspek ini telah memenuhi target.

- b. Peserta didik dapat memahami atau memiliki kepercayaan diri dalam belajar.

Pada aspek ini yaitu dapat memahami atau memiliki kepercayaan diri dalam belajar dalam kegiatan belajar terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu 30% pada siklus II pada aspek ini rata-rata meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 60% dan pada pertemuan ke II sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan penguasaan konten pada aspek ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target.

- c. Peserta didik memiliki kemampuan dalam mengatasi kegagalan dalam belajar.

Pada aspek ini yaitu memiliki kemampuan dalam mengatasi kegagalan dalam belajar terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu 30% pada siklus II pada aspek ini rata-rata meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 60% dan pada pertemuan ke II sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan penguasaan konten pada aspek ini mengalami peningkatan dari 30% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 45%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target.

- d. Peserta didik memiliki daya saing yang baik dalam belajar.

Dengan usaha yang dilakukan terlihat pada aspek ini yaitu memiliki daya saing yang baik dalam belajar terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I yaitu 20% pada siklus II meningkat dengan rata-rata sebesar 75%. Pada pertemuan I sebesar 60% dan pada pertemuan ke II sebesar 90%. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan penguasaan konten pada aspek ini mengalami peningkatan dari 20% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 55%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target.

2. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten

Dalam pengentasan masalah prestasi belajar melalui layanan penguasaan konten dapat berhasil secara efektif, hal ini terlihat dari peningkatan dalam setiap aspeknya berikut ini adalah data efektivitas pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk pengentasan masalah prestasi belajar pada pelaksanaan siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 75%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 47,5 % dan maka telah memenuhi target. Presentase yaitu 75% adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti, senada dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu sebesar 75%.

KESIMPULAN

Setelah melakukan semua tahapan penelitian dari pengumpulan data, analisis, pemaparan data sampai pembahasan terhadap semua temuan penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Masalah prestasi belajar yang ada pada diri siswa kelas VII SMP Negeri 2

Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 ditandai dengan siswa yang malas dalam belajar, tidak suka menerima materi pelajaran, tidak percaya diri dalam belajar, suka bermain dalam belajar dan tidak bersemangat. Hal ini disebabkan oleh: kurang memiliki semangat dalam belajar, kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, rendahnya interaksi dan keaktifan di kelas, kurang bergairah dalam belajar, kurang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK yang meliputi: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pengembangan.
3. Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 75%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 47,5%. Artinya peserta didik lebih memahami prestasi belajar, peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam belajar, peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, peserta didik menjadi lebih aktif dan interaktif di kelas, dan peserta didik merasa lebih memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Prestasi belajar (dalam Buku Belajar dan Pembelajaran)*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Prestasi belajar (dalam Buku Proses Belajar Mengajar)*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Badrujaman, Aip. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2012. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang : Univeritas Negeri Padang.
- Prayitno. 2006. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling P.1-P.6*. Padang : Univeritas Negeri Padang.
- Prayitno. 2002. *Buku Seri II Buku Seri III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA.